

## PERAN KEPEMIMPINAN TOKOH INFORMAL TERHADAP KEMANDIRIAN KELOMPOK TANI HUTAN

Suyadi\*, Dyah Ekaprasetya MR  
BP2SDM, KemenLHK, Indonesia  
E-mail: [adi\\_dephut@yahoo.com](mailto:adi_dephut@yahoo.com)

### Abstract

*Communities that exist around the forest in general are still very dependent on their leaders. Effectiveness empowerment of forest communities/reserves can be measured from three aspects of self-reliance in the economic, social, cultural and ecological. The purpose of this study are: (1) analyze the effect of a leadership role informal leader of the economic self-reliance of forest farmer groups in the village of Kopo District Cisarua Bogor, (2) analyze the effect of a leadership role informal leader of the self-reliance of the ecology of forest farmer groups in the village of Kopo District Cisarua Bogor, (3) analyze the effect of the leadership role the informal leaders of the social and cultural independence of forest farmer groups in the village of Kopo District Cisarua Bogor. The research was conducted from March to May 2016. Data were analyzed using multiple regression analysis. The conclusions of this study are (1) a leadership role informal leaders did not significantly affect the economic self-reliance of forest farmer groups in the village of Kopo District Cisarua Bogor, (2) a leadership role as informal community leaders (the informational role) significantly affected the self-reliance of the ecology of forest farmer groups in the village of Kopo District Cisarua, Bogor, (3) the leadership role of informal leaders did not significantly affect social and cultural self-reliance of forest farmer groups in the village of Kopo District Cisarua, Bogor.*

**Keywords:** leadership; informal; self-reliance

### Abstrak

Masyarakat yang ada di sekitar hutan pada umumnya masih sangat tergantung pada pemimpin mereka. Efektifitas pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan konservasi dapat diukur dari kemandirian masyarakat dalam tiga aspek ekonomi, sosial budaya dan ekologi. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) menganalisis pengaruh peran kepemimpinan tokoh informal terhadap kemandirian ekonomi kelompok tani hutan di Desa Kopo Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor, (2) menganalisis pengaruh peran kepemimpinan tokoh informal terhadap kemandirian ekologi kelompok tani hutan di Desa Kopo Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor, (3) menganalisis pengaruh peran kepemimpinan tokoh informal terhadap kemandirian sosial budaya kelompok tani hutan di Desa Kopo Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Penelitian dilaksanakan bulan Maret sampai Mei 2016. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Kesimpulan penelitian ini adalah (1) peran kepemimpinan tokoh informal tidak berpengaruh nyata terhadap kemandirian ekonomi kelompok tani hutan di Desa Kopo Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor, (2) peran kepemimpinan tokoh informal (peran informasional) berpengaruh nyata terhadap kemandirian ekologi kelompok tani hutan di Desa Kopo Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor, (3) peran kepemimpinan tokoh informal tidak berpengaruh nyata terhadap kemandirian sosial budaya kelompok tani hutan di Desa Kopo Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor.

**Kata kunci:** kepemimpinan; informal; kemandirian

DOI

-

---

\*Corresponding author

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah. Keberadaan hutan dan kawasan hutan bukan hanya sebagai penghasil kayu tetapi juga dapat menghasilkan komoditas dan jasa lainnya dalam rangka meningkatkan keberdayaan masyarakat sekitar hutan. Untuk meningkatkan peran sektor kehutanan dalam pembangunan, maka diupayakan peningkatan kualitas sumberdaya manusia sebagai pelaku pembangunan. Penyuluhan sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Hal ini merupakan kegiatan strategis dan merupakan kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM.

Kelompok tani hutan sebagai bagian dari masyarakat, selain sebagai sasaran utama penyuluhan kehutanan saat ini menjadi pelaku utama pembangunan kehutanan di tingkat tapak.

Menurut Peraturan Menteri kehutanan Nomor 57/Menhut-II/2014, Kelompok Tani Hutan (KTH) adalah kumpulan petani atau perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya yang mengelola usaha di bidang kehutanan di dalam dan di luar kawasan hutan yang meliputi usaha hasil hutan kayu, hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan baik di hilir maupun di hulu.

Keberhasilan pembangunan kehutanan memerlukan dukungan dan keterlibatan semua pihak. Untuk mencapai pengelolaan hutan secara lestari diperlukan kesamaan persepsi tentang manfaat dan kepentingan sumber daya hutan dari seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) kehutanan, baik pemerintah, swasta, LSM maupun tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat diharapkan dapat menjadi jembatan antara masyarakat dengan pemerintah dan swasta dalam pelaksanaan pengelolaan hutan. Tokoh-tokoh masyarakat yang mempunyai peranan penting tersebut adalah merupakan pemimpin informal. Mintzberg yang diacu oleh Arifin (2015) mengelompokkan sepuluh peran kepemimpinan ke dalam tiga kategori yaitu *interpersonal roles*, *informational roles* dan *decisional roles*.

Kegiatan yang diperuntukan untuk masyarakat sekitar hutan hendaknya memperhatikan sistem sosial masyarakat setempat. Hal ini disebabkan karena masyarakat yang ada disekitar hutan pada umumnya masih paternalistik dan sangat tergantung pada pemimpin mereka. Soekanto (2013), mengemukakan bahwa kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan dari seseorang (yaitu pemimpin atau *leader*) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu orang yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya), sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Kepemimpinan ada yang bersifat resmi (*formal leadership*), yaitu pemimpin yang tersimpul di dalam suatu jabatan. Ada pula kepemimpinan karena pengakuan masyarakat akan kemampuan seseorang untuk menjalankan kepemimpinan. Efektifitas pemberdayaan masyarakat sekitar hutan/kawasan konservasi dapat diukur dari kemandirian masyarakat dalam tiga aspek ekonomi, sosial budaya dan ekologi yang didukung oleh kemampuan sumberdaya manusia secara utuh (kognitif, afektif, psikomotorik) serta sumberdaya lain yang memungkinkan dan mendorong masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam prosesnya (Ristianasari 2012).

Keberhasilan pembangunan kehutanan di Indonesia tersebut tentunya sangat diperlukan dukungan dari berbagai pihak termasuk para tokoh informal yang diakui oleh masyarakat sebagai pemimpin mereka. Pemimpin dan kepemimpinannya merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia dan berperan sentral dalam menjalankan roda organisasi. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) menganalisis pengaruh peran kepemimpinan tokoh informal terhadap kemandirian ekonomi kelompok tani hutan di Desa Kopo Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor, (2) menganalisis pengaruh peran kepemimpinan tokoh informal terhadap kemandirian ekologi kelompok tani hutan di Desa Kopo Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor, (3) menganalisis

pengaruh peran kepemimpinan tokoh informal terhadap kemandirian sosial budaya kelompok tani hutan di Desa Kopo Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor.

## METODE

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan atau melihat pengaruh antara peubah-peubah penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini terdiri dari peubah bebas yaitu ( $X_1$ ) adalah peran interpersonal, ( $X_2$ ) adalah peran informasional dan ( $X_3$ ) adalah peran pengambilan keputusan, serta peubah tidak bebas yaitu kemandirian ekonomi kelompok tani hutan ( $Y_1$ ), kemandirian ekologi kelompok tani hutan ( $Y_2$ ) dan kemandirian sosial budaya kelompok tani hutan ( $Y_3$ ).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2016 pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Cijulang Asri yang beralamat di Kampung Cijulang RT.03 RW.05 Desa Kopo Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 orang. Teknik yang digunakan adalah sampling jenuh (sensus) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian (responden) adalah seluruh anggota Kelompok Tani Hutan Cijulang Asri sebanyak 32 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden. Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan adalah dengan membuat kuesioner (daftar pertanyaan), melakukan pengamatan (observasi) langsung di lapangan dan berdiskusi bersama responden.

Pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik untuk mengukur pengaruh antara peubah bebas dengan peubah tidak bebas yang dinyatakan dalam hipotesa penelitian. Pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan analisis uji regresi linier berganda dan untuk memudahkan pengolahan data digunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Untuk keperluan analisis regresi berganda, data yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasi menjadi data interval dengan *Method of Successive Interval (MSI)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Tani Hutan (KTH) Cijulang Asri berlokasi di Kp. Cijulang RT 03/05 Desa Kopo, Kecamatan Cisarua yang merupakan desa yang berada dikawasan puncak wilayah Kabupaten Bogor dengan luas wilayah 453,21 ha. Adapun batas desa dari sebelah utara berbatasan dengan jalan raya Puncak Desa Leuwimalang, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukakarya, Desa Cipayung Kecamatan Mega Mendung, sebelah timur berbatasan dengan Desa Citeko dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kuta Kecamatan Mega Mendung. KTH Cijulang Asri bergerak di bidang usaha kehutanan dan konservasi.

Topografi Desa Kopo berbukit dan bergelombang dengan ketinggian rata-rata 818 mdpl, suhu udara antara 23-30 derajat celcius dan intensitas curah hujan 300 mm/tahun dan termasuk dalam wilayah sub Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung. Kondisi eksisting penutupan lahan berupa jenis vegetasi mulai dari tumbuhan bawah sampai jenis-jenis pohon yang ada antara lain kelapa, aren, bambu, cemara dan tanaman keras lainnya. Jumlah penduduk Desa Kopo berjumlah 18.648 jiwa yang terdiri dari 9.088 laki-laki dan 9.560 perempuan, mata pencaharian mayoritas sebagai buruh dan petani, pendidikan mayoritas tamatan SD dan mayoritas beragama Islam.

## Pengaruh Peran Kepemimpinan Tokoh Informal terhadap Kemandirian Ekonomi Kelompok Tani Hutan

Hipotesis atau sebagai dugaan sementara dalam permasalahan ini adalah Peran kepemimpinan tokoh informal yang meliputi: peran interpersonal, peran informasional dan peran pengambilan keputusan berpengaruh nyata terhadap kemandirian ekonomi kelompok tani hutan. Hasil analisis regresi dari seluruh peubah bebas (peran interpersonal, peran informasional dan peran pengambilan keputusan) yang diduga berpengaruh terhadap variabel kemandirian ekonomi kelompok tani hutan dengan metode *enter* diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.113 (Tabel 1). Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemandirian ekonomi kelompok tani hutan dipengaruhi oleh kelompok peubah bebas sebesar 11.3 persen, dan sisanya sebesar 88.7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam analisis.

Hasil analisis regresi selanjutnya tidak diperoleh pengaruh nyata (pada taraf lima persen) dari sub peubah peran interpersonal, peran informasional dan peran pengambilan keputusan yang mengikat kelompok tani terhadap kemandirian ekonomi kelompok tani hutan (Tabel 1). Ketiga sub peubah di atas memiliki nilai *Sig* di atas  $\alpha=0.05$ , sehingga ketiga sub peubah bebas tersebut tidak berpengaruh simultan dan tidak signifikan terhadap kemandirian ekonomi kelompok tani hutan.

Tabel 1. Analisa Signifikansi Peubah Bebas yang Berpengaruh Terhadap Kemandirian Ekonomi Kelompok Tani Hutan

Sub Variabel	Koefisien regresi	Signifikansi
<b>Konstan</b>		<b>0.004</b>
<b>Peran interpersonal (X<sub>1</sub>)</b>	0.227	<b>0.393</b>
<b>Peran informasional (X<sub>2</sub>)</b>	0.158	<b>0.612</b>
<b>Peran pengambilan keputusan (X<sub>3</sub>)</b>	-0.030	<b>0.916</b>
<b>Nilai R : 0.336</b>		
<b>Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) : 0.113</b>		

Sumber : Olahan data primer, 2016

Persamaan regresi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi kelompok tani hutan adalah  $Y = 9.474 + 0.227 X_1 + 0.158 X_2 - 0.030 X_3$ . X<sub>1</sub> adalah peran interpersonal, X<sub>2</sub> adalah peran informasional dan X<sub>3</sub> adalah peran pengambilan keputusan.

Kemandirian ekonomi kelompok tani hutan merupakan sikap anggota kelompok tani hutan yang memungkinkan untuk bertindak bebas. Mereka melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya. Kebebasan tersebut dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui pertimbangan ekonomi. Kemandirian ekonomi kelompok tani hutan ini, semula dimungkinkan dapat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan tokoh informal. Peran kepemimpinan tokoh informal yang meliputi variabel yaitu peran interpersonal, informasional dan pengambilan keputusan ternyata tidak memberikan pengaruh terhadap kemandirian ekonomi kelompok tani hutan.

**Pengaruh Peran Kepemimpinan Tokoh Informal terhadap Kemandirian Ekologi Kelompok Tani Hutan**

Hipotesis atau sebagai dugaan sementara dalam permasalahan ini adalah Peran kepemimpinan tokoh informal yang meliputi : peran interpersonal, peran informasional dan peran pengambilan keputusan berpengaruh nyata terhadap kemandirian ekologi kelompok tani hutan. Hasil analisis regresi dari seluruh peubah bebas (peran interpersonal, peran informasional dan peran pengambilan keputusan) yang diduga berpengaruh terhadap variabel kemandirian ekologi kelompok tani hutan dengan metode *enter* diperoleh nilai R2 sebesar 0.339 (Tabel 2). Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemandirian ekologi kelompok tani hutan dipengaruhi oleh kelompok peubah bebas sebesar 33,9 persen, dan sisanya sebesar 66.1 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam analisis.

Hasil analisis regresi selanjutnya diperoleh pengaruh nyata (pada taraf lima persen) yaitu 0.020 dari sub peubah peran informasional yang mengikat kelompok tani terhadap kemandirian ekologi kelompok tani hutan (Tabel 2). Sub peubah di atas memiliki nilai *Sig* di bawah  $\alpha=0.05$ , sehingga sub peubah bebas tersebut berpengaruh simultan dan signifikan terhadap kemandirian ekologi kelompok tani hutan. Sedangkan untuk peran interpersonal dan peran pengambilan keputusan tidak diperoleh pengaruh nyata (pada taraf lima persen) karena memiliki nilai *Sig* di atas  $\alpha=0.05$

Tabel 2. Analisa Signifikansi Peubah Bebas yang Berpengaruh Terhadap Kemandirian Ekologi Kelompok Tani Hutan

Sub Variabel	Koefisien regresi	Signifikansi
Konstan		0.091
Peran interpersonal (X <sub>1</sub> )	0.165	0.472
Peran informasional (X <sub>2</sub> )*	0.653	0.020
Peran pengambilan keputusan (X <sub>3</sub> )	-0.295	0.237
Nilai R : 0.582		
Nilai Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) : 0.339		

Sumber : Olahan data primer, 2016

\* Signifikan pada  $\alpha=0,05$

Persamaan regresi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian ekologi kelompok tani hutan adalah  $Y = 5.995 + 0.165 X_1 + 0.653 X_2 - 0.295 X_3$ . X<sub>1</sub> adalah peran interpersonal, X<sub>2</sub> adalah peran informasional dan X<sub>3</sub> adalah peran pengambilan keputusan.

Sub peubah peran informasional menunjukkan nilai signifikansi 0.020 yaitu dibawah  $\alpha=0,05$  sehingga sub peubah tersebut signifikan berpengaruh terhadap kemandirian ekologi kelompok tani hutan. Arah hubungan adalah positif, sehingga peningkatan 1 satuan peran informasional akan meningkatkan kemandirian ekologi kelompok tani hutan sebesar 0.653. Sebaliknya pengurangan 1 satuan peran informasional akan menurunkan kemandirian ekologi kelompok tani sebesar 0.653. Hal ini sesuai yang dikemukakan Rogers (2003), bahwa kuatnya pemimpin informal disebabkan oleh: (1) sering berhubungan dengan media massa, (2) mempunyai keterbukaan terhadap informasi, (3) sering berhubungan dengan agen pembaharu, (4) partisipasinya besar, dan (5) status sosial ekonominya tinggi. Sehingga peran informasional berpengaruh terhadap kemandirian ekologi kelompok tani hutan.

Kemandirian ekologi kelompok tani hutan merupakan sikap bebas berfikir, mengambil keputusan dan bertindak dengan pertimbangan ekologi tanpa harus bergantung pada orang lain. Kondisi kemandirian ekologi ini, semula dimungkinkan dapat dipengaruhi oleh adanya peran kepemimpinan tokoh informal yang ada di sekeliling kelompok tani hutan. Dalam kenyataannya bahwa, peran kepemimpinan tokoh informal yaitu peran interpersonal dan peran pengambilan keputusan tidak berpengaruh terhadap kemandirian ekologi kelompok tani hutan. Sedangkan peran informasional berpengaruh yang nyata terhadap kemandirian ekologi kelompok tani hutan.

Beberapa indikator dari peran informasional yang memberi pengaruh nyata terhadap kemandirian ekologi kelompok tani hutan antara lain yaitu peran seorang pemimpin untuk mencari informasi dari luar kelompok tani hutan, seorang pemimpin harus jeli melihat informasi baik peluang maupun ancaman bagi kelompok tani hutan. Seorang pemimpin selalu berusaha untuk mendapatkan informasi tentang kekuatan serta kelemahan agar dapat mengidentifikasi dan mengoptimalkan kinerja kelompok tani hutan. Peran kepemimpinan untuk memberikan informasi tentang kelompok tani hutan kepada pihak diluar kelompok tani hutan seperti pemerintah, pihak swasta dan lainnya. Peran informasional yang di tunjukkan oleh tokoh informal, mampu memotivasi anggota kelompok tani hutan untuk dapat mandiri dari aspek ekologi.

### **Pengaruh Peran Kepemimpinan Tokoh Informal terhadap Kemandirian Sosial Budaya Kelompok Tani Hutan**

Hipotesis atau sebagai dugaan sementara dalam permasalahan ini adalah Peran kepemimpinan tokoh informal yang meliputi: peran interpersonal, peran informasional dan peran pengambilan keputusan berpengaruh nyata terhadap kemandirian sosial budaya kelompok tani hutan. Hasil analisis regresi dari seluruh peubah bebas (peran interpersonal, peran informasional dan peran pengambilan keputusan) yang diduga berpengaruh terhadap variabel kemandirian sosial budaya kelompok tani hutan dengan metode *enter* diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.187 (Tabel 3). Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemandirian sosial budaya kelompok tani hutan dipengaruhi oleh kelompok peubah bebas sebesar 18.7 persen, dan sisanya sebesar 81.3 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam analisis.

Hasil analisis regresi selanjutnya tidak diperoleh pengaruh nyata (pada taraf lima persen) dari sub peubah peran interpersonal, peran informasional dan peran pengambilan keputusan yang mengikat kelompok tani terhadap kemandirian sosial budaya kelompok tani hutan (Tabel 3). Ketiga sub peubah di atas memiliki nilai *Sig* di atas  $\alpha=0.05$ , sehingga ketiga sub peubah bebas tersebut tidak berpengaruh simultan dan tidak signifikan terhadap kemandirian sosial budaya kelompok tani hutan.

Tabel 3. Analisa Signifikansi Peubah Bebas yang Berpengaruh Terhadap Kemandirian Sosial Budaya Kelompok Tani Hutan

Sub Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi
<b>Konstan</b>		<b>0.003</b>
<b>Peran interpersonal (X<sub>1</sub>)</b>	-0.067	<b>0.790</b>
<b>Peran informasional (X<sub>2</sub>)</b>	0.223	<b>0.455</b>
<b>Peran pengambilan keputusan (X<sub>3</sub>)</b>	0.287	<b>0.297</b>
<b>Nilai R : 0.433</b>		
<b>Nilai Koefisian Determinasi (R<sup>2</sup>) : 0.187</b>		

Sumber : Olahan data primer, 2016

Persamaan regresi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian sosial budaya kelompok tani hutan adalah  $Y = 9.101 - 0.067 X_1 + 0.223 X_2 + 0.287 X_3$ .  $X_1$  adalah peran interpersonal,  $X_2$  adalah peran informasional dan  $X_3$  adalah peran pengambilan keputusan.

Kemandirian sosial budaya kelompok tani hutan ini, semula dimungkinkan dapat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan tokoh informal. Peran kepemimpinan tokoh informal yang meliputi variabel yaitu peran interpersonal, informasional dan pengambilan keputusan ternyata tidak memberikan pengaruh terhadap kemandirian sosial budaya kelompok tani hutan.

## PENUTUP

Berdasarkan uraian yang diungkap dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran kepemimpinan tokoh informal tidak berpengaruh nyata terhadap kemandirian ekonomi kelompok tani hutan di Desa Kopo Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor.
2. Peran kepemimpinan tokoh informal (peran informasional) berpengaruh nyata terhadap kemandirian ekologi kelompok tani hutan di Desa Kopo Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor.

Peran kepemimpinan tokoh informal tidak berpengaruh nyata terhadap kemandirian sosial budaya kelompok tani hutan di Desa Kopo Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin BS. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung (ID): Pustaka Setia.
- Kementerian Kehutanan. 2014. *Peraturan Menteri Kehutanan Nomor.P. 57/Menhut-II/2014 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Hutan*. Jakarta (ID): Pusat Penyuluhan Kehutanan.
- Ristianasari. 2013. *Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS): Kasus Model Desa Konservasi (MDK) di Pekon Sukaraja dan Pekon Kubu Perahu, Lampung* [tesis]. Bogor (ID): IPB.
- Rogers EM. 2003. *Diffusion of Innovations*. London (GB): The Free Pers.
- Soekanto, S. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta (ID): Rajawali Pers.